



Available online at website:  
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

**ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar**



## KEGIATAN BACAAN PAGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI MI NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN GAPURA

Lu'luatul Maktumah, M.Pd<sup>1)</sup>, Musayyidi, M.Pd.I<sup>2)</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura

E-mail: [luluatulmaktumah@gmail.com](mailto:luluatulmaktumah@gmail.com) [musayyidiahmad0@gmail.com](mailto:musayyidiahmad0@gmail.com)

Submit: 14 Mei 2026 | Revice: 31 Mei 2026 | Publish: 31 Mei 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan bacaan pagi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta mengidentifikasi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaannya di MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru pendamping, serta peserta didik yang terlibat dalam program. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bacaan pagi dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan talaqqi, muraja'ah, setoran hafalan, dan tes kelulusan hafalan. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik, terutama dalam aspek kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan keterjagaan hafalan. Adapun problematika yang ditemukan meliputi faktor internal berupa perbedaan pola pendampingan guru, belum adanya standarisasi metode pembelajaran Al-Qur'an, rendahnya motivasi sebagian peserta didik, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan keluarga, penggunaan gawai yang berlebihan, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program hafalan Al-Qur'an memerlukan sinergi antara madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua.

**Kata Kunci:** bacaan pagi, hafalan Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah, pembiasaan, tahfiz Al-Qur'an.

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of the morning recitation program in improving students' Qur'an memorization skills and to identify the challenges encountered during its implementation at MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, supervising teachers, and students participating in the program. Data trustworthiness was ensured through source and technique triangulation, while data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the morning recitation program was*

---

*systematically implemented through several stages, namely talaqqi, muraja'ah (memorization review), memorization submission, and final memorization assessment. The program contributed to improving students' Qur'an reading and memorization abilities, particularly in terms of reading fluency, accuracy of tajwid application, and retention of memorized verses. Several challenges were identified, including internal factors such as variations in teachers' mentoring practices, the absence of a standardized Qur'an learning method, and students' low motivation, as well as external factors such as limited parental support, excessive gadget use, and less supportive learning environments. The study highlights the importance of collaboration among schools, teachers, students, and parents in ensuring the success of Qur'an memorization programs.*

**Keywords:** *morning recitation, Qur'an memorization, Islamic elementary school, habituation program, Qur'anic tabfiż.*

---

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril selama kurang lebih 23 tahun dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam (AS, 2013). Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa karena berperan sebagai penyempurna sekaligus penjaga autentisitas ajaran-ajaran yang telah diturunkan sebelumnya (Syukran, 2019). Selain menjadi sumber petunjuk hidup, Al-Qur'an juga memiliki berbagai keutamaan, salah satunya kemudahan untuk dipelajari, dibaca, dan dihafalkan oleh umat manusia (Al-Dausary, 2020). Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui pembelajaran membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini penting karena masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik (Rahmat & Nur Karimah, 2025). Namun demikian, perkembangan zaman menghadirkan berbagai tantangan, seperti rendahnya perhatian sebagian orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an serta anggapan bahwa proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang lama dan sulit dilakukan oleh anak-anak.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura mengembangkan program kegiatan bacaan pagi yang berfokus pada pembiasaan membaca dan menghafal surah-surah pendek dalam Juz 'Amma. Program ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebagai bagian dari budaya sekolah yang bertujuan menumbuhkan kedisiplinan sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Pemilihan surah-surah pendek dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak karena memiliki struktur ayat yang relatif singkat dan mudah dihafalkan (Apriliyanti et al., 2025). Selain itu, pelaksanaan kegiatan pada pagi hari dianggap lebih efektif karena kondisi fisik dan konsentrasi peserta didik masih optimal untuk menerima dan mengingat informasi baru (Akbar, 2017).

Keberhasilan program menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi, muraja'ah, sima'i, dan metode tahfiz lainnya dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan dan kemampuan hafalan peserta didik (Abidin, 2016; Akhmar et al., 2021; Al Maududi et al., 2014; Arfah, 2020; Khamid et al., 2021; Lubis & Ismet, 2019; Lubiya & Hamdani, 2025; Nurbaiti et al., 2021; Raya, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas metode hafalan tertentu, sedangkan kajian mengenai program pembiasaan sekolah yang terintegrasi untuk mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh budaya belajar yang dibangun secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

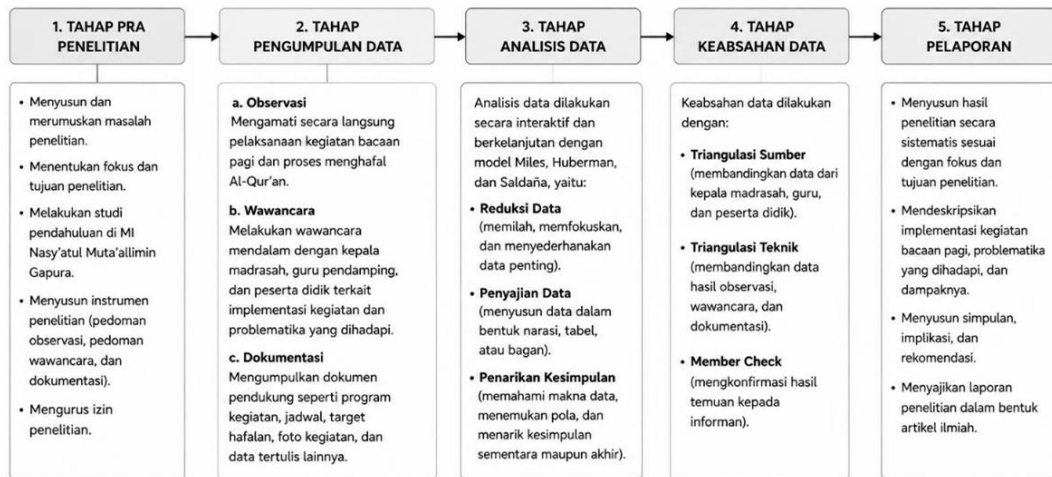
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan mengkaji implementasi kegiatan bacaan pagi sebagai program pembiasaan sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura. Keunikan program ini terletak pada penerapannya yang berkelanjutan

pada seluruh jenjang kelas melalui tahapan talaqqi, muraja'ah, setoran hafalan, dan evaluasi capaian hafalan yang disesuaikan dengan target setiap tingkat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji proses pelaksanaan program, tetapi juga mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi selama implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1). mendeskripsikan implementasi kegiatan bacaan pagi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta 2). mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kegiatan bacaan pagi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta mengidentifikasi berbagai problematika yang muncul selama pelaksanaannya di lingkungan madrasah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kualitatif Deskriptif

Penelitian dilaksanakan di MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih karena madrasah tersebut memiliki program unggulan berupa kegiatan bacaan pagi yang terintegrasi dengan target hafalan Al-Qur'an pada setiap jenjang kelas. Pengumpulan data dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan bacaan pagi. Informan terdiri atas kepala madrasah, koordinator kegiatan bacaan pagi, guru pendamping kegiatan, dan peserta didik yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Pemilihan berbagai sumber data tersebut bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program, capaian hafalan, serta kendala yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan bacaan pagi, mulai

dari kegiatan talaqqi, muraja'ah, setoran hafalan, hingga evaluasi hafalan peserta didik. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala madrasah, guru pendamping, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program dan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan, target hafalan setiap kelas, catatan perkembangan hafalan, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih kredibel dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi kembali terhadap beberapa informasi penting kepada informan (member checking) guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Kredibilitas penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui triangulasi dan member checking sebagai bagian dari proses verifikasi temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kategorisasi temuan sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah disajikan untuk memperoleh pemahaman mengenai implementasi kegiatan bacaan pagi serta problematika yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Model analisis (Miles, et.al., 2014) menekankan proses reduksi data, display data, serta drawing and verifying conclusions yang berlangsung secara interaktif selama penelitian..

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil dan diskusi dalam penelitian ini mencakup 2 hal yaitu 1. Penerapan kegiatan bacaan pagi dalam meningkatkan hafalan al-qur'an MI Nasy'atul Muta'allimin dan 2. Problematika kegiatan bacaan pagi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an MI Nasy'atul Muta'allimin.

### **Implementasi Kegiatan Bacaan Pagi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan bacaan pagi di MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura merupakan program pembiasaan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembuka sebelum proses pembelajaran dimulai, tetapi juga menjadi salah satu program unggulan madrasah dalam membentuk lulusan yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid.



**Gambar 2. Implementasi Kegiatan Bacaan Pagi di MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bacaan pagi dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu sampai Rabu pada jam pertama pembelajaran dengan durasi sekitar 30 menit. Pelaksanaan program melibatkan seluruh peserta didik dan guru pendamping kelas. Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu talaqqi, muraja'ah, setoran hafalan, dan evaluasi hafalan. Tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk proses pembelajaran yang berkesinambungan dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan madrasah.

Salah satu karakteristik utama program ini adalah adanya target hafalan yang disusun secara bertingkat sesuai jenjang kelas. Penetapan target dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan surah serta perkembangan kemampuan peserta didik pada setiap fase pembelajaran. Dengan adanya target yang jelas, peserta didik memiliki arah pembelajaran yang terukur, sementara guru dapat melakukan pemantauan perkembangan hafalan secara lebih sistematis.

**Tabel 1. Target Hafalan Juz 'Amma Berdasarkan Tingkatan Kelas**

Kelas	Surah yang Ditargetkan
I	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, al-lahab, an-nashr, al-kafirun, al-kaustar, al-ma'un, al-quraisy, al-fil & al-humazah
II	Al-'ashr, at-takatsur, al-qari'ah, al-'adiyat, al-zalzalah, al-bayyinah, al-qadr & al'alaq
III	At-tin, al-insyirah, ad-dhuha, al-lail, asy-syams & al-balad
IV	Al-fajr, al-ghasyiyah, al-a'la, ath-thariq & al-buruj
V	Al-insyiqaq, al-muthaffifin, al-infithar & at-takwir
VI	'Abasa, an-nazi'at & an-naba'
<b>Total</b>	<b>Seluruh Surah Juz 30</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa madrasah telah menyusun target hafalan secara terstruktur mulai dari kelas I hingga kelas VI. Secara keseluruhan, peserta didik ditargetkan mampu menyelesaikan hafalan seluruh surah dalam Juz 30 sebelum menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Sistem target yang bertahap ini memungkinkan peserta didik menghafal sesuai tingkat perkembangan usianya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih realistis dan berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bacaan pagi tidak dilaksanakan secara spontan, melainkan dirancang sebagai program pembelajaran yang memiliki tujuan, target, dan indikator capaian yang jelas. Dalam perspektif pembelajaran, keberadaan target yang spesifik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka mengetahui capaian yang harus diraih pada setiap jenjang pendidikan (Schunk, 2012). Selain itu, target yang terukur juga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi perkembangan hafalan peserta didik secara berkala.

Pelaksanaan kegiatan bacaan pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari juga menunjukkan adanya penerapan prinsip pembiasaan (*habituation*) dalam pendidikan Islam. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diyakini mampu membentuk perilaku dan keterampilan yang lebih permanen. Dalam konteks penelitian ini, pengulangan interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an setiap hari memberikan kesempatan yang lebih besar untuk memperkuat kemampuan membaca, menjaga hafalan, dan meningkatkan kualitas pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping, program bacaan pagi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan peserta didik, terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, serta keberanian menyetorkan hafalan di depan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bacaan pagi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan jumlah hafalan peserta didik, tetapi juga terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Khamid et al., 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfiz sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, target hafalan yang jelas, dan proses evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian (Nurbaiti et al., 2021) juga menunjukkan bahwa pembiasaan mengulang hafalan secara terstruktur mampu meningkatkan keterjagaan hafalan peserta didik. Dengan demikian, implementasi kegiatan bacaan pagi di MI Nasy'atul Muta'allimin dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara pembiasaan religius, pembelajaran tahfiz, dan sistem evaluasi yang dirancang untuk mendukung peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

### **1. Implementasi Metode Talaqqi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tahapan awal kegiatan bacaan pagi di MI Nasy'atul Muta'allimin dilaksanakan melalui metode talaqqi. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu membacakan ayat atau surah yang menjadi target hafalan dengan memperhatikan makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta kaidah tajwid yang benar.

Selanjutnya peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru secara bersama-sama maupun secara individual.

Metode talaqqi dipilih karena dianggap mampu membantu peserta didik memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an sebelum melanjutkan pada proses menghafal. Melalui proses ini, peserta didik memperoleh contoh bacaan yang benar secara langsung sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalkan sejak awal. Selain itu, guru dapat segera memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam pengucapan huruf maupun penerapan hukum tajwid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan talaqqi yang dilakukan setiap hari membantu peserta didik menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an serta lebih berhati-hati dalam melafalkan ayat yang dihafalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lubiya & Hamdani, 2025) yang menjelaskan bahwa metode talaqqi efektif meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an karena peserta didik memperoleh bimbingan langsung dari guru. Penelitian (Abidin, 2016) juga menegaskan bahwa talaqqi merupakan metode yang tepat digunakan pada tahap awal pembelajaran Al-Qur'an karena menekankan ketepatan bacaan sebelum proses hafalan dilakukan.

Ditinjau dari teori belajar sosial (Bandura, 1986), proses talaqqi mencerminkan kegiatan pembelajaran melalui observasi dan peniruan (modelling). Dalam konteks ini guru berperan sebagai model yang memberikan contoh bacaan, sedangkan peserta didik belajar melalui proses menyimak, meniru, dan memperbaiki bacaan berdasarkan umpan balik yang diberikan guru. Oleh karena itu, metode talaqqi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer bacaan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai proses pembentukan keterampilan membaca yang benar dan berkelanjutan.

## 2. Muraja'ah sebagai Penguatan Hafalan

Tahapan berikutnya dalam kegiatan bacaan pagi adalah muraja'ah atau mengulang hafalan yang telah dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, muraja'ah dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu muraja'ah harian bersama guru saat kegiatan bacaan pagi berlangsung dan muraja'ah kepada koordinator program ketika peserta didik telah menyelesaikan target hafalan tertentu.

Pelaksanaan muraja'ah bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan sekaligus mencegah terjadinya lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Dalam praktiknya, peserta didik diminta mengulang surah-surah yang telah dikuasai secara berulang sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan mudah diingat dalam jangka panjang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik yang rutin melakukan muraja'ah cenderung memiliki hafalan yang lebih stabil dibandingkan peserta didik yang hanya fokus menambah hafalan baru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam menjaga hafalan yang telah dimiliki.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khamid et al., 2021) dan (Nurbaiti et al., 2021) yang menyatakan bahwa muraja'ah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten

membantu memperkuat memori peserta didik sehingga ayat yang telah dihafalkan lebih mudah dipertahankan dalam ingatan.

Dari perspektif psikologi belajar, muraja'ah dapat dipahami sebagai bentuk latihan berulang (rehearsal) yang berfungsi memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Semakin sering suatu informasi diulang, semakin besar kemungkinan informasi tersebut bertahan dan dapat diingat kembali ketika diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan muraja'ah dalam kegiatan bacaan pagi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program hafalan Al-Qur'an di madrasah.

### **3. Setoran Hafalan sebagai Evaluasi Berkala**

Selain talaqqi dan muraja'ah, kegiatan bacaan pagi juga dilengkapi dengan kegiatan setoran hafalan. Berdasarkan hasil penelitian, setiap peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalan kepada guru sesuai target yang telah ditentukan oleh madrasah. Setoran hafalan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga perkembangan hafalan peserta didik dapat dipantau secara rutin.

Kegiatan setoran hafalan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengukur pencapaian peserta didik, tetapi juga sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengidentifikasi tingkat kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta kesiapan peserta didik dalam melanjutkan hafalan pada surah berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem setoran hafalan mendorong peserta didik untuk lebih disiplin dalam menghafal dan mengulang hafalan di rumah. Adanya jadwal setoran yang rutin membuat peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan hafalan terbaik sebelum disetorkan kepada guru. Kondisi ini secara tidak langsung membangun budaya belajar yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep asesmen formatif yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Black dan Wiliam, 2009), asesmen formatif memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik sehingga dapat memberikan umpan balik yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks penelitian ini, setoran hafalan berfungsi sebagai asesmen formatif yang membantu guru memantau perkembangan hafalan sekaligus memberikan bimbingan yang diperlukan oleh peserta didik.

Dengan demikian, setoran hafalan tidak hanya berperan sebagai alat penilaian, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai target hafalan secara bertahap dan terukur.

### **4. Tes Kelulusan sebagai Penjaminan Mutu Program**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bacaan pagi di MI Nasy'atul Muta'allimin tidak berhenti pada proses talaqqi, muraja'ah, dan setoran hafalan. Madrasah juga menerapkan tes kelulusan hafalan Al-Qur'an sebagai bentuk evaluasi akhir terhadap capaian peserta didik selama mengikuti program bacaan pagi.

Tes kelulusan dilaksanakan pada peserta didik kelas VI yang telah menyelesaikan seluruh target hafalan Juz 30. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diminta mendemonstrasikan hafalan secara langsung di hadapan guru dan warga madrasah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas proses pembelajaran yang telah ditempuh selama enam tahun. Melalui mekanisme ini, madrasah dapat memastikan bahwa peserta didik yang dinyatakan lulus benar-benar telah mencapai standar hafalan yang ditetapkan.

Keberadaan tes kelulusan menunjukkan bahwa program bacaan pagi tidak hanya berorientasi pada proses, tetapi juga memperhatikan mutu pembelajaran. Sistem evaluasi ini menjadi instrumen kontrol kualitas yang memungkinkan madrasah menjaga standar kompetensi lulusan dalam bidang hafalan Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep penilaian autentik (*authentic assessment*), yaitu penilaian yang menuntut peserta didik menunjukkan secara langsung kompetensi yang dimilikinya dalam situasi nyata. Dalam konteks program tahfiz, kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak cukup diukur melalui catatan administrasi hafalan, tetapi perlu dibuktikan melalui demonstrasi hafalan secara langsung.

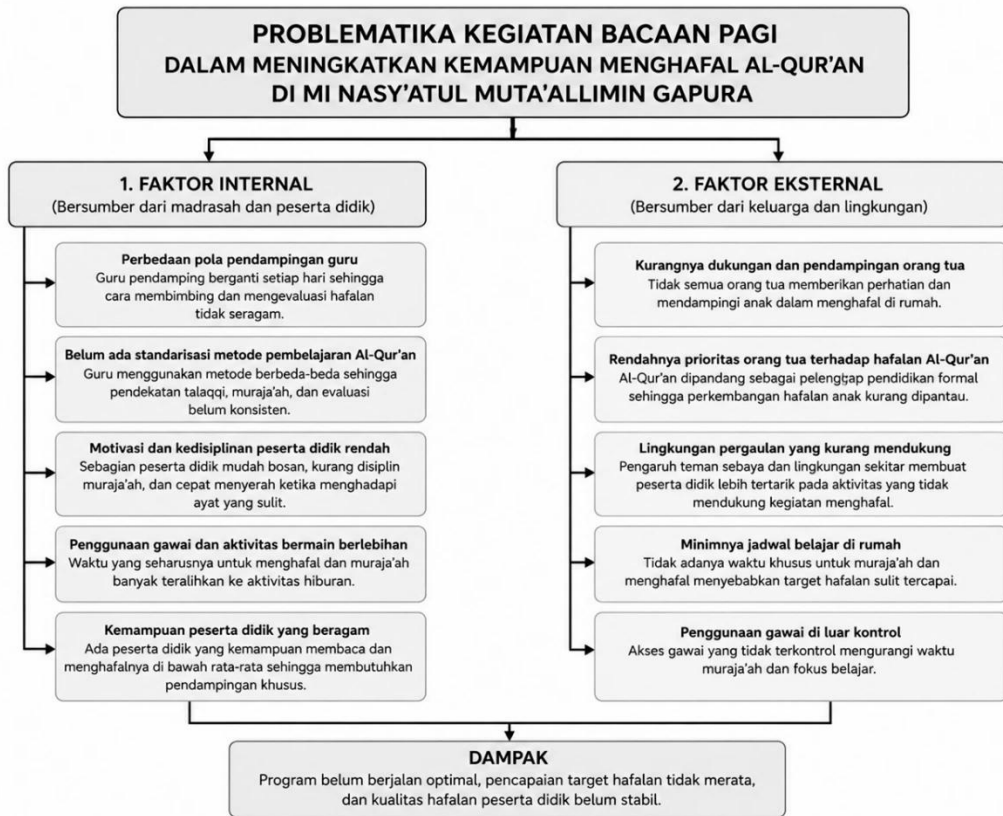
Selain berfungsi sebagai evaluasi akhir, tes kelulusan juga menjadi sarana motivasi bagi peserta didik untuk menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan. Adanya evaluasi yang bersifat terbuka dan disaksikan oleh guru maupun orang tua mendorong peserta didik untuk mempersiapkan hafalan secara lebih serius. Oleh karena itu, tes kelulusan dapat dipahami sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal yang mendukung keberlanjutan program bacaan pagi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

### **Problematika Kegiatan Bacaan Pagi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura**

Meskipun kegiatan bacaan pagi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas program. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, problematika yang ditemukan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan kendala yang berasal dari lingkungan madrasah maupun dari peserta didik itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program adalah belum seragamnya pola pendampingan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan bacaan pagi dilaksanakan oleh guru yang memiliki jadwal mengajar pada jam pertama sehingga peserta didik tidak selalu didampingi oleh guru yang sama setiap harinya. Kondisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam cara membimbing, memberikan koreksi bacaan, maupun menilai setoran hafalan peserta didik.



Gambar 3. Problematika Kegiatan Bacaan Pagi

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan secara baku di madrasah turut memengaruhi konsistensi pelaksanaan program. Setiap guru cenderung menggunakan pengalaman dan pemahaman masing-masing dalam membimbing peserta didik. Akibatnya, terdapat perbedaan pendekatan dalam proses talaqqi, muraja'ah, maupun evaluasi hafalan. Padahal, penggunaan metode yang terstandar dapat membantu menyamakan persepsi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara lebih sistematis.

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi menghafal dan mengulang hafalan secara mandiri. Beberapa peserta didik menunjukkan kecenderungan mudah merasa bosan, kurang disiplin dalam melakukan muraja'ah, serta cepat menyerah ketika menemui ayat yang dianggap sulit untuk dihafalkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kesiapan peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan gawai dan aktivitas bermain yang berlebihan menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membaca atau mengulang hafalan sering kali digunakan untuk aktivitas

hiburan sehingga frekuensi interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an menjadi berkurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nasution et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar, kurangnya kedisiplinan, dan minimnya intensitas muraja'ah menjadi faktor yang menghambat keberhasilan peserta didik dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Selain itu, ditemukan pula beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus karena memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang berada di bawah rata-rata teman sebayanya. Kondisi ini menyebabkan proses pencapaian target hafalan memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang lebih individual agar seluruh peserta didik dapat memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

### **Faktor Eksternal**

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan berbagai faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan kegiatan bacaan pagi. Faktor eksternal terutama berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan hafalan peserta didik.

Peserta didik yang memperoleh pendampingan dan pengawasan rutin dari orang tua cenderung memiliki perkembangan hafalan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an di rumah. Sebaliknya, beberapa peserta didik mengalami kesulitan mencapai target hafalan karena tidak memiliki jadwal belajar yang teratur serta kurang mendapatkan motivasi untuk melakukan muraja'ah di luar lingkungan sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih memandang pembelajaran Al-Qur'an sebagai pelengkap pendidikan formal sehingga perhatian terhadap perkembangan hafalan anak belum menjadi prioritas utama. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kontrol terhadap aktivitas belajar peserta didik di rumah, termasuk dalam mengatur waktu bermain, penggunaan gawai, dan waktu untuk mengulang hafalan.

Selain lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan juga turut memengaruhi motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar dapat menyebabkan peserta didik lebih tertarik pada aktivitas hiburan dibandingkan kegiatan muraja'ah. Temuan ini memperkuat pendapat (Khoiriyah, 2023) bahwa keberhasilan program tahfiz memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial karena proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada lembaga pendidikan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan kegiatan bacaan pagi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program di madrasah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan kesiapan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi antara madrasah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga target hafalan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

## KESIMPULAN

Kegiatan bacaan pagi di MI Nasy'atul Muta'allimin Gapura terbukti menjadi program pembiasaan yang terstruktur dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik melalui tahapan talaqqi, muraja'ah, setoran hafalan, dan tes kelulusan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya mendukung peningkatan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan keterjagaan hafalan, tetapi juga membangun budaya belajar Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, baik faktor internal berupa perbedaan pola pendampingan guru, belum adanya standarisasi metode pembelajaran, dan rendahnya motivasi sebagian peserta didik, maupun faktor eksternal berupa kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara madrasah, guru, dan orang tua, serta standarisasi program pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan bacaan pagi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh program terhadap capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik.

## REFERENSI

- Abidin, A. Z. (2016). *Metode Cepat Menghafal Juz'Amma* (R. Hanafi, Ed.; 1st ed.). Mahabbah.
- Akbar, E. (2017). A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqra' Pagi Hari); Pembelajaran Al-Qur'an pada Pendidikan Anak Usia Dini "Ash-Shiby." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 197–208. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-07>
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka)*. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(41), 1–20. ISSN 2746-9794 DOI 47467/elmujtama.v1i1.165
- Al Maududi, A. A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2014). *Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v3i1.568>
- Al-Dausary, M. (2020). Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an. *An', Www. Alaukah. Net*, 53–54.
- Apriliyanti, Y., Zulkarnain, A. I., & Faridah, F. (2025). EFEKTIVITAS KEGIATAN MEMBACA SURAH PENDEK TERHADAP PENINGKATAN KEFASIHAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA. *Community Impact and Society Empowerment Journal*, 1(2), 93–100.
- Arfah, M. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 102–109.
- AS, M. (2013). *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (M. Hasanudin, Ed.; 16th ed.). Pusaka Litera Antar Nusa.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.

- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the Theory of Formative Assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hikmawati, N., & Santoso, D. (2025). OPTIMALISASI POTENSI INTERNAL: STRATEGI EFEKTIF MANAJEMEN PENGEMBANGAN MADRASAH. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 59–76. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025667>
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas Metode Murojaah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *Al-Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31–41. p-issn: 1979-4908, E-ISSN: 2598-3873%0AEfektifitas
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Lubiya, N., & Hamdani, M. K. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Di Mi Guppi Bogoharjo dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(6), 3079–3088.
- Maryam, & Anwar, S. (2024). RELASI AL-QUR'AN, AKAL, DAN FILSAFAT: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, x(x), 17–32. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss2Y2024433>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasution, E. D., Muir, S., & Abdillah, S. (2024). Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Tunas Hafizah Sihitang Padangsidempuan. 1(3), 236–249.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa. *Al-P'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.
- Rahmat, A., & Nur Karimah, S. (2025). *Jurnal Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3(1), 76–90. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025747>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson.
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-P'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>